

Penerimaan Penggemar K-pop terhadap Sensualitas Perempuan dalam Video Musik “*Lip & Hip*” milik HyunA

Kevin Zadok Oentojo, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

kevinzadok@gmail.com

Abstrak

Video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA yang menampilkan sensualitas perempuan berhasil menuai berbagai prestasi dan juga kontroversi. Maraknya K-pop dan isu sensualitas yang masih sensitif di Indonesia, membuat peneliti tertarik untuk meneliti penerimaan penggemar K-pop terhadap sensualitas perempuan dalam video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *Reception Analysis*. Peneliti mengkategorisasikan penerimaan informan berdasarkan aspek sensualitas, yakni sensualitas kaitannya dengan tubuh perempuan, media memanfaatkan sensualitas perempuan, tampilan tubuh (bentuk tubuh, *sex appeal*, umur), perilaku (*pose*, pakaian), dan aktivitas tubuh. Penerimaan keempat informan terhadap sensualitas perempuan dalam video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA terdiri atas tiga kategori, yaitu *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional*. Berdasarkan temuan data, secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa keempat informan, yakni LE, EA, DN, dan FR, merupakan penerima *dominant*.

Kata Kunci:

Reception Analysis, Penggemar K-pop, Sensualitas Perempuan, Video Musik, “*Lip & Hip*” - HyunA

Pendahuluan

‘*Korean Wave*’ atau ‘*Hallyu*’ merupakan fenomena menyebarnya budaya populer Korea Selatan di Cina, Jepang, Taiwan, Vietnam, Singapura, Thailand, dan negara-negara Asia Tenggara lainnya (Kim & Ryoo, 2007, p.120). Secara singkat, ‘*Korean Wave*’ atau ‘*Hallyu*’ merujuk pada globalisasi budaya Korea Selatan di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia (Nastiti, 2010, p.4). Hingga saat ini, ‘*Korean Wave*’ pun masih melanda masyarakat Indonesia (CNN Indonesia, 2017). Fenomena ‘*Korean Wave*’ telah membuat popularitas *entertainment* meningkat secara signifikan (Jin, 2012, p.3). Hasil survei oleh *Korean Culture and Information Service*, menunjukkan bahwa musik Korea atau K-pop merupakan produk yang paling diminati.

Fenomena ‘*Korean Wave*’ di berbagai belahan dunia tidak lepas dari globalisasi yang didukung adanya peran media dan komunikasi (Rantanen, 2005, p.4). YouTube merupakan situs yang memungkinkan pengguna mengunggah,

menonton, dan berbagi video. Maka melalui situs YouTube, orang dapat mengakses berbagai macam video yang diinginkan, termasuk melihat video musik K-pop. HyunA (penyanyi K-pop) pun juga memanfaatkan YouTube untuk mempromosikan lagunya melalui video musik, salah satunya yang terbaru adalah “*Lip & Hip*” dengan konsep sensualitas. Peneliti memilih pembahasan sensualitas perempuan karena masyarakat Indonesia masih menganggap sensualitas sebagai sesuatu yang sensitif untuk dibicarakan secara terbuka. Dikatakan sensitif karena sensualitas memiliki kaitan erat dengan pornografi dan pornoaksi yang erat dengan berbagai persoalan, seperti persoalan agama, budaya, seni adat dan lain-lain (Mu'allim, 2006).

Sensualitas perempuan menjadi menarik untuk diteliti karena sensualitas perempuan dianggap sebagai *selling point* dalam media (Prabasmoro, 2006, p.322). Sensualitas perempuan dalam media sering digambarkan sebagai objek yang dapat menimbulkan kesenangan bagi audiens (subjek), terutama laki-laki (Mulvey, 1975, p.10). Berdasarkan pernyataan Ibrahim (1997, p.105), sensualitas merupakan sesuatu yang selalu melekat pada diri perempuan, terutama pada tubuh perempuan. Unsur sensualitas perempuan dapat ditampilkan melalui bentuk tubuh, cara berpakaian, aksesoris, dan tingkah laku. Dalam video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA terlihat penggambaran perempuan yang erat dengan unsur-unsur sensualitas, seperti menyorot belahan payudara, paha, pantat, terdapat adegan melepas celana dalam, adegan melepas baju, dan tarian seksi (Wow Keren, 2017, para. 2). Konsep sensualitas dalam video musik tersebut pun banyak menuai kontroversi melalui banyaknya komentar buruk dari netizen (Asian Junkie, 2017).

Walaupun banyak menuai kontroversi, namun konsep sensualitas ini berhasil membuat HyunA memperoleh berbagai prestasi. Hal ini dibuktikan dengan prestasi lagu “*Lip & Hip*” milik HyunA yang memuncaki berbagai tangga lagu di Korea, seperti *top 10* di *Melon*, *top 3* di *Bugs*, dan *top 5* di *Soribada* (Peterson, 2017, para. 2). Tak hanya sukses memuncaki tangga lagu Korea, lagu “*Lip & Hip*” milik HyunA juga memuncaki tangga lagu di beberapa negara lain, seperti di *QQ Music* milik Cina (Kim, 2017). HyunA juga berhasil memenangkan *MBC Music Star Award 2017* (Jeong, 2017, para. 4). Prestasi lagu “*Lip & Hip*” milik HyunA menandakan bahwa video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA pun juga mengalami kesuksesan. Hal ini dikarenakan video musik merupakan media promosi lagu yang kuat dan unggul (Rukmananda, 2004, p.43).

Peneliti memilih informan (subjek penelitian) yakni penggemar K-pop dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Penggemar K-pop adalah seorang atau kelompok orang yang antusias menyenangi musik K-pop (Wijayanti, 2012, p.3). Peneliti memilih informan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Informan dipilih berdasarkan minat mereka terhadap K-pop, baik penggemar HyunA maupun bukan, dipilih secara sengaja baik laki-laki maupun perempuan yang sudah menonton video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA. Penggemar HyunA adalah orang yang mengoleksi album, foto, poster, atau video HyunA. Penggemar K-pop yang dipilih berasal dari *Kloss Community* (Komunitas pecinta budaya Korea di Surabaya). Peneliti memilih informan dari *Kloss Community* karena komunitas ini merupakan komunitas pecinta budaya Korea terbesar di Surabaya (3.985 pengikut di Facebook) yang masih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya Korea. Rata-rata usia informan,

berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh organisasi turis Korea atau KTO, mengenai minat produk Korea, responden menaruh minat lebih besar terhadap produk K-pop, dan peminat tersebut paling banyak berusia 20-30 tahun (Visit Korea, 2016). Oleh karena itu, peneliti memilih penggemar K-pop dengan usia 20-30 tahun.

Sebagai acuan, ada penelitian terdahulu berjudul “Penerimaan Penggemar K-pop terhadap Sensualitas dalam Video Klip Girls Day ‘Something’ ” tahun 2015 yang ditulis oleh Ratna Kartika Dewi dari jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra. Penelitian ini menjadi berbeda dari penelitian Ratna melalui subjek penelitian dan objek penelitian yang digunakan. Selain itu, dari penelitian Ratna ditemukan hasil sebagian besar informan dominan terhadap isi pesan media yang disampaikan melalui video klip tersebut. Penelitian tersebut memiliki objek penelitian yakni grup Girls Day, yang pada masa itu memang banyak *girl group* K-pop yang membawakan konsep sensualitas. HyunA merupakan penyanyi solo K-pop satu-satunya yang membawakan konsep sensualitas di periode perilisan video musik “*Lip & Hip*” tersebut (Soompi, 2017). Sehingga menurut peneliti, konsep sensualitas satu-satunya pada periode tersebut dapat lebih menarik perhatian dan mempengaruhi audiens.

Ada pula penelitian terdahulu berjudul “Penerimaan Penggemar SNSD terhadap Kecantikan anggota SNSD dalam Video Klip Gee” tahun 2013 yang ditulis oleh Metha Gunawan dari jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra. Penelitian ini menjadi berbeda dari penelitian Metha melalui subjek penelitian dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian Metha menggunakan objek penelitian yakni kecantikan, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian yakni sensualitas perempuan. Selain itu, ada pula penelitian terdahulu dalam jurnal berjudul “Sensualitas Tubuh Perempuan dalam *Music Video* milik Stellar berjudul *Marionette* dan *Vibrato*” tahun 2017 yang ditulis oleh Wulan Goestie Kusumawati dari Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Airlangga. Topik penelitian Wulan merupakan analisis semiotik yang membahas representasi sensualitas tubuh perempuan dalam *music video* tersebut. Penelitian ini menjadi berbeda dari penelitian Wulan karena topik penelitian ini merupakan penerimaan menggunakan metode *Reception Analysis*.

Penelitian ini menggunakan metode *Reception Analysis*. *Reception Analysis* memfokuskan pada perhatian audiens terhadap pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas teks media, serta bagaimana audiens menginterpretasikan isi media (Baran, 2003, p.269-270). Melalui *reception analysis*, audiens dapat memberikan pendapat pribadi yang didasarkan atas *frame of reference* dan *field of experience*-nya. Fenomena *Korean Wave* yang melanda masyarakat Indonesia dan sensualitas yang masih dianggap sensitif di Indonesia, menjadi hal yang kontradiktif dimana video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA merupakan produk K-pop yang dinikmati oleh masyarakat Indonesia. Selain itu juga adanya kontroversi dan prestasi pada video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA. Melalui *Reception Analysis* dapat diperoleh perbedaan pemaknaan dari setiap audiens, mengenai pesan yang diterima dari media. Sehingga, peneliti dapat menemukan keunikan pemaknaan dan sudut pandang masing-masing penggemar

K-pop (komunikasikan) terhadap sensualitas perempuan dalam video musik “*Lip & Hip*” (isi pesan media) yang ditampilkan oleh HyunA (komunikator).

Sesuai dengan fenomena yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui, bagaimana penerimaan penggemar K-pop terhadap sensualitas perempuan dalam video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA?

Tinjauan Pustaka

Video Musik

Naratama Rukmananda (2004, p.43) mendefinisikan video musik adalah bagian dari program acara televisi non-drama yang paling mudah diingat. Sehingga dengan penggabungan elemen penglihatan, audio dan gerakan serta rancangan produksi yang baik dapat menciptakan sebuah tontonan yang menarik sekaligus dalam menyampaikan sebuah ide, pesan dan citra kepada para penontonnya secara lebih efektif. Tentunya hal ini juga akan mendorong minat penonton untuk lebih luas lagi menyebarkan video musik tersebut melalui media televisi karena sebagian masyarakat menghabiskan waktu luangnya untuk menonton televisi. Hingga saat ini video musik masih menjadi media promosi yang kuat dan unggul, banyak pihak yang berhasil memanfaatkannya sebagai media promosi.

Sensualitas dalam Media Massa

Isu sensualitas tergolong masih sensitif untuk diperbincangkan secara terbuka oleh masyarakat Indonesia. Dikatakan sensitif karena sensualitas sering dikaitkan dengan masalah pornografi dan pornoaksi sarat dengan berbagai persoalan, seperti persoalan agama, budaya, seni adat, dan lain-lain (Mu'allim, 2006, p.1).

Sensualitas merupakan sesuatu yang selalu melekat pada diri perempuan, terutama pada tubuh perempuan. Perempuan pun secara tidak sadar, berusaha selalu tampil “menarik” melalui sudut pandang laki-laki. Perempuan selalu dijejali dengan berbagai pemikiran bahwa yang terpenting ialah membuat tubuhnya semakin cantik dan memikat (Ibrahim, 1997, p.105).

Prabasmoro (2006) mengatakan bahwa tubuh perempuan sebagai *selling point*. Kehadiran perempuan di dalam berbagai komunikasi sosial komoditi atau di dalam komiditi tontonan (film, lawak, sinetron, video) terutama adalah dalam rangka dieksploitasi berbagai potensi sensualitasnya. Begitu juga penggunaan perempuan sebagai ilustrasi musik (video musik), seperti yang terdapat pada berbagai video musik, yang fungsi utamanya adalah memberikan nilai-nilai tampilan tubuh (Piliang, 2004, p.342 - 343).

Sensualitas dari seorang perempuan merupakan aspek yang sering kali dieksploitasi oleh para pelaku media untuk menarik minat para audiens terutama laki-laki. Piliang (2004, p.349 - 350) mengatakan nilai tanda tubuh perempuan sebagai komoditi, dapat dilihat melalui berbagai aspek yang dikonstruksi di dalam

sistem komoditi kapitalisme yaitu tampilan tubuh (*body appearance*), perilaku (*manner*), dan aktivitas tubuh.

Pertama, tampilan tubuh (*body appearance*). Seringkali media menekankan aspek umur, yaitu kemudaan tubuh yang ditampilkan, khususnya pada perempuan. Biasanya ditampilkan perempuan berumur antara 18 dan 35 tahun, yang secara visual mempunyai nilai sensualitas yang relatif tinggi. Meskipun, ada kecenderungan kini untuk menampilkan pula perempuan-perempuan berumur, dengan konsep tua itu juga sensual. *Sex appeal* adalah unsur lain yang sering dijadikan sebagai kekuatan daya tarik tampilan. Selain itu, bentuk tubuh yang seksi, sensual, ramping, tinggi merupakan modal dalam menciptakan makna sensualitas. Meskipun ada kecenderungan akhir-akhir ini untuk mengatakan, bahwa “gemuk itu juga sensual”. Maka dapat dikatakan bahwa *sex appeal* (daya tarik seks) setiap orang berbeda-beda.

Kedua, perilaku (*manner*) merupakan aspek lain yang menentukan relasi tanda tubuh (*body sign*) di dalam media, yang dapat dilihat dari ekspresi tubuh dengan berbagai gaya dan kecenderungannya; dari pose, dengan berbagai variasinya, seperti menantang, mempertontonkan, merayu, menggoda, mengajak, ekstasi, memperlihatkan gairah, dan sebagainya; dari pakaian, dengan berbagai gaya, ukuran dan maknanya, yang mampu memperlihatkan posisi sosial tubuh di dalam masyarakat (penghibur, eksibisionis, perayu, penantang).

Ketiga, aktivitas tubuh dapat menjadi penanda bagi posisi sosialnya di dalam media. Di antara aktivitas tersebut adalah sentuhan (*touch*), yang dapat memperlihatkan apakah sebatang tubuh itu pasif, aktif, lemah, berkuasa, dan sebagainya. Tangan perempuan yang menutup bagian dadanya, (masih) menunjukkan sikap malu secara sosial; perempuan yang mengelus tubuhnya sendiri menunjukkan sikap narsisisme; atau perempuan yang mempertontonkan sensualitas tubuhnya, menunjukkan kecenderungan eksibisionisme.

Reception Analysis

Reception Analysis adalah analisis yang lebih menekankan pada pandangan audiens dan bagaimana mereka dapat menghasilkan pemaknaan yang berbeda dengan apa yang ditawarkan di teks media. *Reception analysis* sering disamakan dengan terminologi studi mengenai penerimaan (*reception studies*), penerimaan khalayak (*audience receptions*) atau studi baru mengenai khalayak (*new audience research*). Studi mengenai resepsi khalayak ini lahir dari pergulatan dua pandangan, yaitu *what the media do to the people* dan *what people do with the media* (Arsyad, 2008, p.13).

Pemaknaan terhadap isi media oleh khalayak terdiri atas tiga kategori, yaitu :

- a. *Dominant reading*: khalayak menerima posisi yang ditawarkan oleh teks dan menerima posisi tersebut dengan menghormati mitos-mitos yang membentuknya.
- b. *Negotiated reading*: khalayak tidak sepenuhnya mengambil posisi yang ditawarkan dan mempertanyakan beberapa mitosnya.
- c. *Oppositional reading*: khalayak menolak sepenuhnya mitos-mitos yang ditawarkan.

Perbedaan penerimaan ini dipengaruhi oleh *field of experience* dan *frame of reference* masing-masing khalayak. *Field of experience* adalah pengalaman

hidup, persepsi, sikap, nilai-nilai, dan kepercayaan yang mempengaruhi cara berkomunikasi seseorang. *Field of experience* sering di sebut juga dengan *background* atau latar belakang si pengirim atau penerima pesan. *Frame of reference* adalah perspektif manusia terhadap suatu objek atau kejadian dengan penilaian berdasarkan kecenderungan pribadi sehingga muncul perspektif yang berbeda (Hall, 1980 dalam Nightingale, 1996, p.23).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis penerimaan (*Reception Analysis*) yang termasuk dalam paradigma konstruktivisme. *Reception Analysis* bertujuan untuk menggali informasi, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan pemaknaan audiens terhadap sensualitas perempuan dalam video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA, sehingga peneliti dapat mengetahui keunikan perbedaan pemaknaan dan sudut pandang masing-masing audiens. Pemaknaan terhadap isi media oleh khalayak terdiri atas tiga kategori, yaitu *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penggemar K-pop dari Kloss Community (Komunitas pecinta budaya Korea di Surabaya). Peneliti memilih informan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun syarat-syarat informan sebagai berikut:

- a. Laki-laki dan perempuan usia 20-30 tahun. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh organisasi turis Korea atau KTO, mengenai minat produk Korea, responden menaruh minat lebih besar terhadap produk K-pop, dan peminat tersebut paling banyak berusia 20-30 tahun (Visit Korea, 2016).
- b. Penggemar K-pop yang merupakan penggemar HyunA. Penggemar HyunA adalah orang yang mengoleksi album, foto, poster, atau video HyunA.
- c. Penggemar K-pop yang bukan penggemar HyunA.
- d. Sudah menonton video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2009, p.339). Teknik analisis ini terdiri dari 3 komponen, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Temuan Data

Berbagai data ditemukan melalui proses wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan 4 informan (LE, EA, DN, dan FR). Hasil wawancara dikelompokkan oleh peneliti dalam temuan data. Temuan data dari keempat

informan terbagi dalam beberapa aspek sensualitas, yakni sensualitas kaitannya dengan tubuh perempuan, media memanfaatkan sensualitas perempuan, tampilan tubuh (bentuk tubuh, *sex appeal*, umur), perilaku (pose, pakaian), aktivitas tubuh, dan arti sensualitas.

Pada aspek sensualitas kaitannya dengan tubuh perempuan, ditemukan keempat informan merupakan penerima *negotiated*. Pada aspek media memanfaatkan sensualitas perempuan, ditemukan LE merupakan penerima *oppositional*, dan ketiga informan lainnya penerima *dominant*. Pada aspek bentuk tubuh, ditemukan keempat informan merupakan penerima *dominant*. Pada aspek *sex appeal*, ditemukan EA merupakan penerima *dominant*, dan ketiga informan lainnya penerima *negotiated*. Pada aspek umur, ditemukan keempat informan merupakan penerima *negotiated*. Pada aspek pose dan pakaian, ditemukan keempat informan merupakan penerima *dominant*. Terakhir, pada aspek aktivitas tubuh, ditemukan keempat informan merupakan penerima *dominant*.

Peneliti juga menanyakan arti sensualitas di mata keempat informan sebagai pengantar wawancara. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan opini keempat informan mengenai arti sensualitas, yakni penampilan tubuh yang sensual sehingga dapat menjadi daya tarik atau gairah bagi orang lain.

Analisis dan Interpretasi

Peneliti menemukan pemaknaan keempat informan mengenai sensualitas perempuan di video musik "*Lip & Hip*" milik HyunA. Ketika peneliti menanyakan apakah video musik "*Lip & Hip*" milik HyunA jelas menampilkan sensualitas perempuan dan bagaimana penerimaannya, keempat informan, yakni LE, EA, DN, dan FR menyatakan secara yakin bahwa video musik "*Lip & Hip*" milik HyunA jelas menampilkan sensualitas perempuan. Sensualitas perempuan terlihat jelas melalui unsur-unsur sensualitas pada adegan-adegan video musik "*Lip & Hip*" milik HyunA. Hal ini terlihat dari pernyataan salah satu informan, yakni informan 4 (FR), sebagai berikut,

"Menurutku jelas sih ya. Kalo kita lihat keseluruhan video dari awal sampai akhir klimaksnya ya memang iya jelas ada sensualnya."
(Wawancara dengan Informan 4 (FR), tanggal 5 Juni 2018).

Mengenai penerimaannya terhadap sensualitas perempuan dalam video musik "*Lip & Hip*" milik HyunA, keempat informan, yakni LE, EA, DN, dan FR menyatakan menerima sensualitas yang ditampilkan oleh HyunA di video musik "*Lip & Hip*". Hal ini terlihat jelas dari pernyataan keempat informan sebagai berikut,

"Setuju sih sama HyunA konsep seksi yang gini. HyunA kan emang udah punya konsep seksi, cuman dari yang Lip & Hip ini ya aku setuju-setuju aja sih. Rasanya kayak masakan kurang bumbu malah kalo HyunA gak seksi. Hahaha. Kan sebelumnya dia pernah ngeluarin lagu comeback yang judulnya BABE itu kok kayak kurang ya gitu. Aku juga orangnya yang open minded. Jadi ga kayak yang wihhh aneh kalau lihat konsep sensualitas gini. Aduh apa sih ini. Kan ada ya K-poper yang gak suka sama konsep seksi gini. Cuman kalo aku sih biasa aja. Malah aku kagum

ma dia. Bisa pede dengan konsep tampilan kayak gitu.” (Wawancara dengan Informan 1 (LE), tanggal 4 Mei 2018).

“Konsepnya sih, setuju aja karena kan kita penikmat musik juga. Gapapa, kita support aja HyunA-nya.” (Wawancara dengan Informan 2 (EA), tanggal 21 Mei 2018).

“Ya. Oke-oke saja. Gapapa sih nampilin sensualitas kayak gini.” (Wawancara dengan Informan 3 (DN), tanggal 31 Mei 2018).

“Hmmm. Karena saya sendiri Muslim. Hahaha. Sebenarnya ini agak bertolak belakang sih ya sama ajaran-ajaran yang sudah saya dapatkan dulu di sekolah bagaimana tentang norma-norma yang boleh dilakukan. Agak berat ini ya. Hahaha. Mungkin kalo HyunA ini di Indonesia sudah di demo FPI kali ya. Tapi karena dia ini penyanyi Korea, ya beda budaya beda penerimaan, dia bebas banget. Kalo untuk aku sendiri sebagai penikmat musik ya, aku lebih nikmatin saja sih. Kalo dari ya tampilan sensualnya aku gak terlalu pikirin sih.” (Wawancara dengan Informan 4 (FR), tanggal 5 Juni 2018).

Berdasarkan pernyataan informan 4 (FR) yang menyinggung mengenai kaitannya dengan agama Islam, peneliti menggali lebih dalam mengenai penerimaan keempat informan terhadap sensualitas perempuan di video musik “Lip & Hip” milik HyunA dikaitkan dengan isu sensualitas di Indonesia. Keempat informan memiliki keyakinan yang sama, yakni beragama Islam. Menurut Mu'allim (2006, p.1), isu sensualitas tergolong masih sensitif untuk diperbincangkan secara terbuka oleh masyarakat Indonesia. Dikatakan sensitif karena sensualitas sering dikaitkan dengan masalah pornografi dan pornoaksi sarat dengan berbagai persoalan, seperti persoalan agama, budaya, seni adat, dan lain-lain. Keempat informan, yakni LE, EA, DN, dan RF memberikan pendapatnya mengenai sensualitas kaitannya dengan agama yang diyakini sebagai berikut,

“Hmmm. Sejujurnya kalo dari perspektif Muslim nih, ga boleh nih cewek umbar-umbar tubuh. Kalo di Muslim itu cuma boleh liatin pergelangan tangan, muka, udah itu kalo untuk cewek. Selebihnya itu adalah aurat yang harus ditutupi. Karena HyunA bukan Muslim, ya saya biasa aja. Hahaha. Kalo untuk penonton HyunA. Hmmm, aku yakin sebenarnya HyunA ga mungkin mikirin soal penonton Islam yang sensitif dengan sensualitas karena dia pasti ada target market kan ya. Hahaha. Pasti target marketnya dia untuk cowok-cowok atau yang udah dewasa gitu. Tapi karena K-pop meluas, menurutku ada orang yang pasti pro dan kontra. Jadi menurutku tergantung orangnya yang nonton sih, kayak kalo dia open minded ya dia pasti gapapa. Tapi kalo dia punya background tersendiri, kayak agamanya cukup kuat, dan akhirnya dia ga suka sama HyunA, ya terserah dia. Gitu aja. Kalo aku sih gapapa. Karena aku lihatnya biasa aja. Dan aku nikmatin musik dan penampilannya dia sih.” (Wawancara dengan Informan 1 (LE), tanggal 5 Juni 2018).

“Hmmm. Ya kalo saya sendiri ya gapapa menurut saya. Soalnya saya kan penikmat musik, jadi lihat gitu ya gapapa. Dibuat enjoy aja. Kalo ada orang yang beragama Islam fanatik, mungkin gak mau lihat. Ya sebenarnya kayaknya ga boleh. Tapi saya gak fanatik, yang ya taat-taat banget. Saya sebagai penikmat musik ya nikmatin aja. Iya saya terbuka kok dengan hal sensual gitu.” (Wawancara dengan Informan 2 (EA), tanggal 6 Juni 2018).

“Kalo dia Islam ya dia ga boleh ya nampilin begitu. Tapi karena Hyuna bukan Islam ya terserah dia. Hmmm, kalo penonton terutama yang cowok ya. Itu jelas ga boleh lihat kayak begitu. Hahaha. Kalo cewek ga boleh juga sih lihat bagian tubuh cewek lain. Hahaha.” (Wawancara dengan Informan 3 (DN), tanggal 31 Mei 2018).

“Kapan hari aku sempet nyinggung kalo di ajaran agamaku Islam ini gak boleh kalo nonton sensual begitu. Tapi aku sendiri sih terbuka sih, jadi gak masalah nonton gitu.” (Wawancara dengan Informan 3 (DN), tanggal 7 Juni 2018).

“Sebenarnya tergantung orangnya bagaimana kita menerimanya. Kalo menurutmu itu jelek ya jangan dilakukan. Kalo menurut kita itu negatif, tapi masih bisa diambil positifnya, ya kenapa gak ambil positifnya begitu. Jadi kalo aku ambil positifnya saja dari video musik ini.” (Wawancara dengan Informan 4 (FR), tanggal 5 Juni 2018).

Dari pernyataan keempat informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa LE, EA, DN, dan FR merupakan penerima *dominant* terhadap sensualitas perempuan di video musik “*Lip & Hip*” milik Hyuna. *Dominant* berarti informan menerima posisi yang ditawarkan oleh teks dan menerima posisi tersebut dengan menghormati mitos-mitos yang membentuknya (Hall, 1980, p.128-138). Dalam hal ini LE, EA, DN, dan FR menerima dan menghormati adanya sensualitas perempuan di video musik “*Lip & Hip*” milik Hyuna. Peneliti juga dapat menarik kesimpulan bahwa agama yang diyakini dan isu sensualitas yang ada di Indonesia tidak mempengaruhi penerimaan keempat informan.

Kaitannya dengan jenis kelamin peneliti menemukan adanya pengaruh cara pandang terhadap penerimaan keempat informan. Informan 2 (EA) yang merupakan penggemar laki-laki, menyatakan bahwa dirinya tertarik dengan sensualitas perempuan di video musik “*Lip & Hip*” milik Hyuna. Hal ini terlihat dari pernyataan EA yang menyatakan bahwa tampilan tubuh Hyuna yang seksi dan vulgar menjadi daya tarik atau *sex appeal* bagi dirinya. EA juga menyatakan setelah menonton video musik “*Lip & Hip*” milik Hyuna, membuat dirinya berpikiran mesum. Informan 4 (FR) yang juga merupakan penggemar laki-laki, menyatakan tampilan tubuh Hyuna juga bisa menjadi *sex appeal* bagi dirinya, walaupun FR tidak 100% tertarik karena sensualitas perempuan di video musik “*Lip & Hip*” milik Hyuna.

Lain halnya dengan informan 1 (LE) dan informan 3 (DN) yang merupakan penggemar perempuan. LE dan DN menyatakan tidak tertarik dengan sensualitas yang ada di video musik “*Lip & Hip*” milik Hyuna, dalam arti tidak menjadi *sex appeal* bagi LE dan DN. LE yang merupakan penggemar Hyuna menyatakan,

“Hmmm karena aku cewek sih, daya tariknya dia bukan di sex appeal sih. Kalo cowok mungkin iya. Tapi kalo daya tarikku ke HyunA itu karena gayanya dia, styenya dia, jadi menurutku bukan karena sex appeal aku tertarik.” (Wawancara dengan Informan 1 (LE), tanggal 5 Juni 2018).

DN yang merupakan penggemar K-pop sejati menyatakan, “Kalo tertarik karena video ini ada sensualitas, gak ya. Aku tertarik nonton video ini karena aku suka K-pop begitu. Jadi aku bukan tertarik karena sensualnya sih.” (Wawancara dengan Informan 3 (DN), tanggal 7 Juni 2018).

Hal ini dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki cara pandang yang berbeda. Menurut Martin (1994, p.21-22), laki-laki dan perempuan cenderung mengamati tubuh satu sama lain dengan cara yang berbeda. Bila perempuan akan melihat wajah laki-laki terlebih dahulu, laki-laki umumnya akan memperhatikan payudara terlebih dahulu. Laki-laki menyukai payudara, semua yang mengenai payudara sangatlah menyenangkan dan menggairahkan bagi kaum laki-laki. Peneliti juga menemukan adanya pengaruh fanatisme penggemar terhadap penerimaan keempat informan. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap keempat informan yakni, LE, EA, DN, dan TD, peneliti menemukan bahwa adanya pengaruh fanatisme penggemar K-pop sehingga keempat informan merupakan penerima *dominant* terhadap sensualitas perempuan di video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA. Hal ini dikarenakan video musik tersebut merupakan produk K-pop. Peneliti tidak menemukan adanya perbedaan penerimaan secara keseluruhan antara penggemar HyunA (LE dan EA) dengan bukan penggemar HyunA (DN dan FR).

Fanatisme adalah antusiasme yang berlebihan dan tidak rasional untuk, atau pengabdian kepada, suatu teori, keyakinan, atau garis tindakan, yang menentukan sikap yang sangat emosional, dan kefanatikan misi, dan praktis tidak mengenal batas (Ahmadi, 1990, p.108).

Simpulan

Penelitian ini berfokus pada analisis penerimaan penggemar K-pop terhadap sensualitas perempuan dalam video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA. Peneliti mengkategorisasikan penerimaan informan berdasarkan aspek sensualitas, yakni sensualitas kaitannya dengan tubuh perempuan, media memanfaatkan sensualitas perempuan, tampilan tubuh (bentuk tubuh, *sex appeal*, umur), perilaku (pose, pakaian), dan aktivitas tubuh. Penerimaan keempat informan, yakni LE, EA, DN, dan FR, terhadap sensualitas perempuan dalam video musik “*Lip & Hip*” milik HyunA terdiri atas tiga kategori, yaitu *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional*.

Berdasarkan temuan data hasil wawancara, informan 1 (LE) yang merupakan penggemar HyunA memberikan penerimaan *dominant* pada aspek bentuk tubuh, pose, pakaian, dan aktivitas tubuh. LE memberikan penerimaan *negotiated* pada aspek sensualitas kaitannya dengan tubuh perempuan, *sex appeal*, dan umur. LE memberikan penerimaan *oppositional* pada aspek media memanfaatkan sensualitas perempuan.

Informan 2 (EA) yang juga merupakan penggemar HyunA memberikan penerimaan *dominant* pada aspek media memanfaatkan sensualitas perempuan, bentuk tubuh, *sex appeal*, pose, pakaian, dan aktivitas tubuh. EA memberikan penerimaan *negotiated* pada aspek sensualitas kaitannya dengan tubuh perempuan dan umur.

Informan 3 (DN) yang merupakan penggemar K-pop memberikan penerimaan *dominant* pada aspek media memanfaatkan sensualitas perempuan, bentuk tubuh, pose, pakaian, dan aktivitas tubuh. DN memberikan penerimaan *negotiated* pada aspek sensualitas kaitannya dengan tubuh perempuan, *sex appeal*, dan umur.

Informan 4 (FR) yang juga merupakan penggemar K-pop memberikan penerimaan *dominant* pada aspek media memanfaatkan sensualitas perempuan, bentuk tubuh, pose, pakaian, dan aktivitas tubuh. FR memberikan penerimaan *negotiated* pada aspek sensualitas kaitannya dengan tubuh perempuan, *sex appeal*, dan umur.

Peneliti menemukan perbedaan penerimaan keempat informan terhadap aspek-aspek sensualitas dalam video musik "*Lip & Hip*" milik HyunA. Namun secara keseluruhan mengenai sensualitas perempuan, keempat informan merupakan penerima *dominant* yang menerima dan menghormati sensualitas perempuan dalam video musik "*Lip & Hip*" milik HyunA. Keempat informan menyetujui bahwa video musik ini dengan jelas menampilkan sensualitas perempuan. Sensualitas perempuan terlihat dari unsur-unsur sensualitas di video musik ini, seperti pose sensual, pakaian sensual, tarian sensual, dan adanya adegan melepas celana dalam. Berdasarkan pemaknaan keempat informan mengenai sensualitas, dapat disimpulkan bahwa sensualitas merupakan penampilan tubuh yang sensual sehingga dapat menjadi daya tarik atau gairah bagi orang lain.

Daftar Referensi

- 1theK. 2017. [MV] HyunA(현아) - Lip & Hip. Diakses 14 Januari 2018 dari <https://www.youtube.com/watch?v=vcqImqOVE2U>
- Ahmadi, Abu. 1990. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Solo: CV Aneka.
- Arsyad, P.F. 2008. *Pemaknaan Terhadap Majalah Playboy Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Asian Junkie. 2017. HyunA's "Lip & Hip" music video does have an obvious point to it besides being sexy. Diakses 15 Januari 2018 dari <http://www.asianjunkie.com/2017/12/06/hyunas-lip-hip-music-video-does-have-an-obvious-point-to-it-besides-being-sexy/>
- Baran, S.J. & Davvis D.K. 2003. *Mass Communication Theory*. Belmont: Wadsworth.
- CNN Indonesia. 2017. *Demam Korea Melanda Indonesia*. Diakses 15 Maret 2018 dari <https://www.youtube.com/watch?v=R-504U4qk8A&t=599s>
- Ibrahim, I.S. 1997. *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Jeong, G. 2017. *The Winners Of The 2017 Melon Music Awards*. Diakses 15 Januari 2018 dari <https://www.soompi.com/2017/12/02/winners-2017-melon-music-awards/>

- Jin, D.Y. 2012. *The New Korean Wave in Creative Industry: Hallyu 2.0., Fall Journal 2.* Michigan: University of Michigan.
- Kim, E.M. & Ryoo J. 2007. *South Korean Culture Goes Global: K-Pop and the Korean Wave.* Korean Science Journal 63(1).
- Kim, L. 2017. *HyunA's "Lip & Hip" Tops Chinese Music Chart.* Diakses 15 Januari 2018 dari <https://www.soompi.com/2017/12/11/hyunas-newest-track-lip-hip-tops-chinese-music-chart/>
- Mu'allim, A. 2006. *Beberapa Catatan tentang RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi, Al-Mawarid, 15.* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Mulvey, L. 1975. *Visual Pleasure and Narrative Cinema, Screen, 16(3).* University of Southern California.
- Nastiti, A.D. 2010. *'Korean Wave' di Indonesia: Sebuah Kajian Komunikasi Antar Budaya.* Indonesia: Universitas Indonesia.
- Nightingale, V. 1996. *Studying Audience The Shock of The Real.* New York: Routledge.
- Peterson, J. 2017. *HyunA's "Lip & Hip" is slaying the K-pop charts.* Diakses 15 Januari 2018 dari <https://www.sbs.com.au/popasia/blog/2017/12/05/hyunas-lip-hip-slaying-k-pop-charts>
- Piliang, Y.A. 2004. *Dunia yang Dilipat.* Yogyakarta : Jalasutra.
- Prabasmoro, A.P. 2006. *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra Dan Budaya Pop.* Yogyakarta: Jalasutra.
- Rantanen, T. 2005. *The Media and Globalization.* London: Sage.
- Rukmananda, N. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi.* Indonesia: Grasindo.
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soompi. 2017. *December Comebacks And Holiday Releases To Get Excited For.* Diakses 15 Maret 2018 dari <https://www.soompi.com/2017/11/29/december-comebacks-holiday-releases-get-excited/>
- Visit Korea. 2016. Diakses 16 Januari 2018 dari <http://www.visitkorea.or.kr/intro.html>
- Wijayanti, A.A. 2012. *Hallyu: Youngstres Fanaticism of Korean Pop Culture (Study of Hallyu Fans Yogyakarta City).* Journal of Sociology.
- Wow Keren. 2017. *HyunA Tampil Vulgar di MV 'Lip & Hip', Netter: Membosankan.* Diakses 15 Januari 2018 dari <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00186885.html>